**JURNAL**

**PENGARUH KOMPETENSI GURU DAN**

**PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP**

**PRESTASI PESERTA DIDIK**

**(Studi Kasus Pada SMP Negeri 2 Katapang Kabupaten Bandung)**

**Disusun Oleh :**

**NELLY FATMA ELSIS YUNDA**

**NPM. 208020136**



**PROGRAM**  **MAGISTER MANAJEMEN**

**PASCASARJANA** **UNIVERSITAS PASUNDAN**

**BANDUNG**

**2024**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi guru dan pemanfaatan media pembelajaran terhadap prestasi peserta didik di SMP Negeri 2 Katapang, Kabupaten Bandung. Kompetensi guru merupakan salah satu faktor penting dalam proses belajar mengajar, sementara penggunaan media pembelajaran dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarkan kepada guru dan siswa, serta analisis prestasi akademik peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru dan pemanfaatan media pembelajaran memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi peserta didik. Kompetensi guru yang baik dan penggunaan media pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Berdasarkan temuan ini, peningkatan kompetensi guru serta optimalisasi penggunaan media pembelajaran perlu menjadi fokus utama untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

**Kata Kunci:** kompetensi guru, media pembelajaran, prestasi peserta didik, SMP Negeri 2 Katapang.

**ABSTRACT**

This study aims to analyze the influence of teacher competence and the use of learning media on student achievement at SMP Negeri 2 Katapang, Bandung Regency. Teacher competence is a crucial factor in the teaching and learning process, while the use of learning media can help enhance students' understanding of the material taught. This research uses a quantitative approach with a survey method. Data were collected through questionnaires distributed to teachers and students, along with an analysis of student academic performance.

The results show that teacher competence and the use of learning media significantly influence student achievement. High teacher competence and effective use of learning media can substantially improve students' learning outcomes. Based on these findings, improving teacher competence and optimizing the use of learning media should be a primary focus to enhance the quality of education in schools.

**Keywords:** teacher competence, learning media, student achievement, SMP Negeri 2 Katapang.

**ABSTRAK**

Panalungtikan ieu tujuanana pikeun nganalisis pangaruh kompetensi guru jeung pemanfaatan média pembelajaran kana prestasi peserta didik di SMP Negeri 2 Katapang, Kabupatén Bandung. Kompetensi guru mangrupa faktor anu penting dina prosés diajar jeung ngajar, sedengkeun pemanfaatan média pembelajaran bisa ngabantu ningkatkeun pamahaman siswa kana bahan anu diajarkeun. Panalungtikan ieu ngagunakeun pendekatan kuantitatif kalayan métode survei. Data dikumpulkeun ngaliwatan angket anu disebarkeun ka guru jeung siswa, sarta analisis prestasi akademik siswa.

Hasil panalungtikan nunjukkeun yén kompetensi guru jeung pemanfaatan média pembelajaran ngabogaan pangaruh anu signifikan kana prestasi siswa. Kompetensi guru anu luhur jeung pamakean média pembelajaran anu efektif bisa sacara signifikan ningkatkeun hasil diajar siswa. Dumasar kana hasil ieu, ngaronjatkeun kompetensi guru jeung ngoptimalkeun pamakean média pembelajaran kudu janten fokus utama pikeun ningkatkeun kualitas pendidikan di sakola.

**Kecap Konci:** kompetensi guru, média pembelajaran, prestasi siswa, SMP Negeri 2 Katapang.

**1.1 Latar Belakang Penelitian**

Proses pembelajaran merupakan aspek penting dalam pendidikan, di mana interaksi dua arah antara guru dan siswa bertujuan mencapai tujuan pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mengembangkan keterampilan dan pengetahuan. Menurut UU No. 20 Tahun 2003, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik menjadi individu yang beriman, cerdas, kreatif, dan mandiri.

Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru, yang terdiri dari kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian (UU No. 14 Tahun 2005). Sarana pendidikan, termasuk media pembelajaran, juga memegang peranan penting dalam efektivitas pengajaran. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa, serta berkontribusi pada prestasi belajar.

SMP Negeri 2 Katapang di Kabupaten Bandung merupakan salah satu sekolah yang memiliki tantangan dalam pemanfaatan media pembelajaran modern. Observasi awal menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran di sekolah ini masih konvensional, yang dapat mempengaruhi minat dan prestasi siswa. Kurangnya pemanfaatan media berbasis teknologi dapat berdampak pada pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan.

KKM adalah standar minimal yang harus dicapai peserta didik dalam kompetensi pembelajaran. Berdasarkan data selama tiga tahun terakhir, banyak mata pelajaran di SMP Negeri 2 Katapang yang belum mencapai KKM yang ditentukan, dengan hanya sekitar 50% siswa yang memenuhi standar. Salah satu faktor penyebab rendahnya pencapaian KKM adalah kurangnya media belajar yang efektif.

Pencapaian KKM juga dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi. Data menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil guru yang menggunakan komputer dalam pembelajaran. Tabel terkait kompetensi profesional guru menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar guru menunjukkan kompetensi pedagogik dan sosial yang baik, masih ada guru yang kurang optimal dalam memanfaatkan teknologi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi guru dan pemanfaatan media pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Katapang, guna memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

**Ketersediaan Sarana Pembelajaran di SMPN 2 Katapang**

Sarana pembelajaran di SMPN 2 Katapang berperan penting dalam pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan mendukung kompetensi guru. Berdasarkan survei, ketersediaan sarana pembelajaran terdiri dari dua dimensi utama: alat peraga dan media pembelajaran.

**1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah**

### 1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan analisis, berikut adalah identifikasi masalah yang ditemukan:

1. Rendahnya prestasi peserta didik tercermin dari pencapaian KKM yang belum optimal di banyak mata pelajaran.

2. Kompetensi guru dalam aspek pedagogik dan profesional masih perlu ditingkatkan.

3. Pemanfaatan media pembelajaran belum maksimal, terutama yang bersifat interaktif.

4. Keterbatasan sarana, seperti proyektor dan komputer, menghambat penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

5. Pengaruh media pembelajaran terhadap pencapaian KKM masih belum optimal karena minimnya penggunaan media yang tepat.

Berikut adalah ringkasan dari detail mengenai rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat hasil penelitian:

**1.2.2 Rumusan Masalah**

Penelitian ini difokuskan pada kompetensi guru dan pemanfaatan media pembelajaran di SMPN 2 Katapang terkait dengan peningkatan prestasi peserta didik. Rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana kompetensi guru, pemanfaatan media pembelajaran, dan prestasi peserta didik di SMPN 2 Katapang?

2. Bagaimana pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi peserta didik di SMPN 2 Katapang?

3. Bagaimana pengaruh pemanfaatan media pembelajaran terhadap prestasi peserta didik di SMPN 2 Katapang?

4. Seberapa besar pengaruh kompetensi guru dan pemanfaatan media pembelajaran terhadap prestasi peserta didik, baik secara simultan maupun parsial, di SMPN 2 Katapang?

**1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini meliputi:

1. Mengetahui kondisi kompetensi guru, pemanfaatan media pembelajaran, dan prestasi peserta didik di SMPN 2 Katapang.

2. Mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi peserta didik di SMPN 2 Katapang.

3. Mengetahui pengaruh pemanfaatan media pembelajaran terhadap prestasi peserta didik di SMPN 2 Katapang.

4. Mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi guru dan pemanfaatan media pembelajaran terhadap prestasi peserta didik, baik secara simultan maupun parsial, di SMPN 2 Katapang.

**1.4 Manfaat Hasil Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat dirasakan dalam dua aspek:

1. Secara Teoritis: Menyediakan kontribusi untuk pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya bagi peneliti lain yang mengkaji topik terkait kompetensi guru, media pembelajaran, dan prestasi peserta didik.

2. Secara Praktis: Menjadi sumber informasi yang berguna bagi praktisi pendidikan dan pengambil kebijakan mengenai kompetensi guru dan penggunaan media pembelajaran di SMPN 2 Katapang.

Berikut adalah ringkasan dari kajian pustaka, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian:

**2.1 Kajian Pustaka**

Penelitian ini didasarkan pada tiga tingkatan teori: grand theory, middle theory, dan applied theory. Permasalahan utama yang diidentifikasi adalah rendahnya prestasi peserta didik, yang disebabkan oleh kurangnya kompetensi guru dan minimnya media pembelajaran yang efektif. Kedua faktor ini menjadi fokus dalam penelitian.

- Grand Theory: Teori manajemen dan manajemen pendidikan.

- Middle Theory: Manajemen sumber daya manusia (MSDM) dan manajemen pembelajaran.

- Applied Theory: Kompetensi guru, media pembelajaran, dan prestasi belajar peserta didik.

**2.1.1 Manajemen**

Manajemen adalah ilmu dan seni untuk mengatur pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif untuk mencapai tujuan organisasi. Definisi manajemen dapat mencakup:

- Perencanaan (Planning): Menetapkan tujuan dan cara untuk mencapainya.

- Pengorganisasian (Organizing): Mengkoordinir sumber daya dan tugas.

- Pengarahan (Leading): Memotivasi orang untuk mencapai tujuan.

- Pengendalian (Controlling): Memastikan organisasi berjalan sesuai rencana.

**2.1.1.1 Manajemen Pendidikan**

Manajemen pendidikan melibatkan pengelolaan sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Istilah manajemen dan administrasi pendidikan sering kali digunakan secara bergantian, namun memiliki perbedaan. Manajemen pendidikan harus disesuaikan dengan perubahan yang terjadi, seperti perubahan dari manajemen berbasis pusat menjadi manajemen berbasis daerah, yang diatur dalam UU No. 22 Tahun 1999.

Manajemen berbasis sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan menyusun kebijakan strategis dalam organisasi pendidikan. Aplikasi prinsip dan teori manajemen dalam konteks pendidikan perlu mengintegrasikan semua komponen seperti proses pembelajaran, sumber daya manusia, dan stakeholder.

Bagian yang diberikan mengenai Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM), Manajemen Pembelajaran, dan Kompetensi Guru:

**2.1.1.2 Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM)**

Manajemen SDM mencakup semua kegiatan yang terkait dengan pengelolaan tenaga kerja dalam organisasi, mulai dari perolehan hingga pemeliharaan karyawan. Proses ini meliputi:

1. Perencanaan: Merencanakan tenaga kerja yang efektif sesuai kebutuhan perusahaan.

2. Pengorganisasian: Mengatur karyawan melalui pembagian kerja dan hubungan kerja.

3. Pengarahan: Mendorong karyawan untuk bekerja sama demi pencapaian tujuan.

4. Pengendalian: Mengawasi karyawan agar mematuhi peraturan dan merespons penyimpangan.

Fungsi operasional dalam manajemen SDM mencakup pengadaan, pengembangan, kompensasi, integrasi, pemeliharaan, kedisiplinan, dan pemberhentian karyawan. Secara keseluruhan, manajemen SDM bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara kepentingan individu dan organisasi.

**2.1.1.3 Manajemen Pembelajaran**

Manajemen pembelajaran melibatkan proses pengelolaan oleh guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif. Ini mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan penilaian dalam interaksi dengan peserta didik. Beberapa aspek yang perlu dikelola adalah ruang belajar, bahan pelajaran, kegiatan, sumber belajar, dan perilaku mengajar.

**2.1.2 Kompetensi Guru**

**2.1.2.1 Pengertian Kompetensi**

Kompetensi adalah kombinasi pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang diperlukan untuk melaksanakan tugas dalam bidang tertentu. Guru diharapkan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

**2.1.2.2 Dimensi dan Indikator Kompetensi Guru**

Kompetensi guru meliputi:

1. Kompetensi Pedagogik: Mengelola pembelajaran dan mengevaluasi hasil belajar.

2. Kompetensi Pribadi: Menjadi teladan dan memiliki kepribadian yang baik.

3. Kompetensi Profesional: Menguasai materi pembelajaran secara mendalam.

4. Kompetensi Sosial: Berkomunikasi efektif dengan berbagai pihak.

**2.1.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Guru**

Beberapa faktor yang mempengaruhi kompetensi guru antara lain:

1. Kualifikasi akademik yang sesuai dengan standar pendidikan.

2. Pendidikan yang diperoleh dari program S-1 atau D-IV.

3. Kualifikasi yang harus dipenuhi oleh calon guru sebelum menjadi guru.

4. Pelatihan dan pengalaman mengajar yang diakui dalam pengembangan kompetensi.

**2.1.2.4 Kinerja Guru**

Menurut UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru adalah pendidik profesional yang memiliki berbagai tugas, termasuk mendidik, mengajar, dan menilai siswa. Guru harus memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik. Kinerja guru ditentukan oleh beberapa prinsip, seperti bakat, komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan perlindungan hukum dalam menjalankan tugas profesional.

Kinerja guru ditentukan oleh hasil kerja dan perilaku mereka. Kriteria kinerja mencakup kesetiaan, prestasi kerja, dan kerja sama. Penelitian sering kali memfokuskan pada aspek seperti kesetiaan dan dedikasi. Kinerja guru juga diukur berdasarkan pemenuhan kompetensi dalam bidang pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Model input-proses-output oleh Slavin menekankan pentingnya kualitas pembelajaran, kesesuaian tingkat pembelajaran, insentif, dan alokasi waktu. Guru yang baik harus mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran serta menilai hasil belajar dengan baik.

**2.1.3 Sarana Prasarana Pembelajaran**

Sarana adalah segala alat yang mendukung proses pembelajaran, seperti media dan perlengkapan, sedangkan prasarana mencakup hal-hal yang mendukung secara tidak langsung, seperti infrastruktur sekolah. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai penting untuk mendukung keberhasilan pembelajaran.

Pemerintah telah menetapkan standar sarana dan prasarana pendidikan, tetapi masih ada tantangan dalam pemenuhan kebutuhan tersebut. Sarana pendidikan diklasifikasikan berdasarkan habis tidaknya, bergerak tidaknya, dan hubungan dengan proses belajar mengajar. Penggunaan sarana yang tepat dapat meningkatkan efektivitas proses belajar bagi siswa dengan berbagai gaya belajar.

Media Pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk membuat proses belajar lebih efektif, efisien, dan menarik, sehingga meningkatkan motivasi siswa. Media berfungsi sebagai perantara antara sumber dan penerima informasi. Seiring perkembangan teknologi, media pembelajaran juga berkembang, seperti perangkat keras dan lunak. Media membantu menjelaskan konsep yang sulit dipahami secara verbal dan dapat berupa gambar, video, komputer, atau multimedia. Secara umum, media pembelajaran berperan dalam mengkomunikasikan informasi agar mudah dipahami oleh siswa, sehingga meningkatkan kualitas dan kuantitas pembelajaran.

Dimensi dan Indikator Media Pembelajaran menurut Gerlach dan Ely mencakup beberapa jenis media yang mendukung proses pembelajaran. Media pembelajaran membantu menyampaikan materi secara lebih efektif, memvisualisasikan konsep abstrak, serta meningkatkan keterlibatan siswa. Dimensi dan indikatornya adalah:

1. Audio: Media audio menyajikan pesan dalam bentuk lisan, efektif untuk pembelajaran yang ekonomis dan mudah digunakan.

2. Visual: Media visual, termasuk proyeksi dan non-proyeksi, menampilkan gambar dan grafik yang memudahkan pemahaman.

3. Audio Visual: Kombinasi suara dan gambar, membantu menyalurkan ide melalui berbagai indra.

4. Multimedia: Menggabungkan video, grafik, animasi, dan teks untuk komunikasi interaktif.

Prestasi Belajar adalah hasil dari proses belajar yang melibatkan perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Menurut UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan bertujuan mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh. Prestasi belajar mengukur keberhasilan siswa melalui aktivitas yang terencana, dengan fokus pada aspek pengetahuan dan pembentukan karakter.

Prestasi belajar menurut Winkel (2004) adalah bukti keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Prestasi ini diukur melalui hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, simbol, atau kalimat, sebagai indikator tingkat keberhasilan siswa selama proses pembelajaran.

Ada dua faktor utama yang memengaruhi prestasi belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kondisi kesehatan, minat, bakat, intelegensi, emosi, dan cara belajar siswa. Sementara faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan kondisi alam sekitar.

Beberapa faktor penghambat prestasi belajar siswa bisa berasal dari kesulitan belajar, baik yang disebabkan oleh kondisi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Selain itu, faktor eksternal seperti konflik dalam keluarga, lingkungan perumahan yang kurang mendukung, dan kondisi sekolah yang tidak kondusif juga dapat mengganggu pencapaian prestasi belajar siswa.

Penilaian prestasi belajar dilakukan untuk mengukur pencapaian siswa melalui instrumen yang sesuai standar, seperti tes. Penilaian ini menjadi dasar untuk mengevaluasi kemajuan belajar siswa dan menentukan tindakan selanjutnya.

Menurut Bloom, hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif mencakup kemampuan pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif mencakup penerimaan, penanggapan, penilaian, organisasi, dan karakterisasi. Sedangkan ranah psikomotorik mencakup persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, kebiasaan, gerakan kompleks, adaptasi, dan kreativitas.

**2.1.4.2 Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)**

KKM merupakan standar penilaian dalam kurikulum untuk menentukan kelulusan peserta didik. KKM adalah batasan minimal yang menunjukkan bahwa peserta didik telah menguasai materi pelajaran. Menurut Kunandar (2013), KKM ditentukan oleh sekolah di awal tahun ajaran dengan mempertimbangkan kemampuan rata-rata peserta didik, kompleksitas materi, dan daya pendukung. KKM digunakan oleh guru, peserta didik, dan orang tua sebagai acuan penilaian. Sesuai dengan Depdiknas (2008), KKM harus dicantumkan dalam laporan hasil belajar untuk memberikan informasi kepada peserta didik dan orang tua.

**2.1.4.3 Dimensi dan Indikator KKM**

KKM ditetapkan melalui tiga aspek: kompleksitas, daya dukung, dan intake peserta didik. Langkah-langkah penetapan KKM meliputi:

1. Guru menetapkan KKM berdasarkan kompleksitas materi, sarana prasarana, dan kemampuan awal peserta didik.

2. KKM disahkan oleh kepala sekolah.

3. KKM disosialisasikan kepada peserta didik, orang tua, dan dinas pendidikan.

4. KKM dicantumkan dalam laporan hasil belajar.

Menurut Hamzah (2020), kompleksitas materi menentukan tingkat kesulitan, daya dukung melihat ketersediaan sarana pembelajaran, dan intake mengacu pada kemampuan awal peserta didik.

Kerangka pemikiran ini menjelaskan bahwa kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kompetensi guru, manajemen, serta pemanfaatan media pembelajaran. Mutu pendidikan, seperti lulusan dan pengajaran, terkait erat dengan pengelolaan yang baik dan dukungan fasilitas.

Kompetensi guru, yang mencakup dimensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi peserta didik. Guru yang kompeten mampu menciptakan suasana belajar yang efektif dan membangun hubungan baik dengan siswa, sehingga memengaruhi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dalam prestasi belajar.

Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran juga memainkan peran penting dalam meningkatkan prestasi siswa. Penggunaan media yang tepat dapat membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak, meningkatkan keterlibatan mereka, dan mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih baik.

Hubungan antara kompetensi guru dan pemanfaatan media pembelajaran sangat kuat dalam mendukung pencapaian prestasi peserta didik. Guru yang memiliki kompetensi tinggi tidak hanya mampu menggunakan media pembelajaran secara efektif, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, sehingga mendorong keterlibatan siswa dan mendukung prestasi akademik mereka.

Pengaruh kompetensi guru dan pemanfaatan media pembelajaran terhadap prestasi peserta didik sangat signifikan. Penelitian Ardalina Azis (2020) di SMA Negeri 3 Mamuju menunjukkan bahwa kompetensi guru memiliki pengaruh signifikan dengan t-hitung 3,084, melebihi t-tabel, sedangkan pemanfaatan media pembelajaran tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial. Meski demikian, Gerlach dan Ely dalam Sapriyah (2019) menekankan pentingnya pemilihan media yang tepat untuk membantu penyampaian materi dan meningkatkan keterlibatan siswa.

Prestasi belajar peserta didik diukur melalui tiga ranah: kognitif, afektif, dan psikomotor. Kompetensi guru dalam menggunakan media pembelajaran berperan dalam meningkatkan ranah kognitif siswa, memotivasi emosi siswa, dan mengembangkan keterampilan praktis melalui media yang sesuai. Kombinasi dari kedua faktor ini berkontribusi pada hasil belajar yang lebih baik di ketiga ranah tersebut.

**Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Kompetensi guru diperkirakan berpengaruh signifikan terhadap prestasi peserta didik di SMP Negeri 2 Katapang.

2. Pemanfaatan media pembelajaran diasumsikan memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi peserta didik di SMP Negeri 2 Katapang.

3. Secara simultan, kompetensi guru dan pemanfaatan media pembelajaran diperkirakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi peserta didik di SMP Negeri 2 Katapang.

4. Terdapat hubungan positif antara kompetensi guru dan pemanfaatan media pembelajaran, di mana guru yang kompeten lebih mungkin menggunakan media pembelajaran dengan baik untuk mendukung proses belajar.

# METODOLOGI PENELITIAN

**Rancangan Penelitian**

Bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, termasuk setting, konteks, sampel, kuesioner, metode pengumpulan data, analisis data, dan pertimbangan etika penelitian.

**3.1 Tipe dan Desain Penelitian**

**3.1.1 Tipe Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif, melalui pengumpulan data di lapangan dan analisis menggunakan SPSS 23. Penelitian bertujuan untuk menguji hipotesis dan menganalisis pengaruh kompetensi guru serta pemanfaatan media pembelajaran terhadap prestasi peserta didik dengan metode survei.

**3.1.2 Desain Penelitian**

Desain penelitian mencakup syarat-syarat pengumpulan dan analisis data untuk menghubungkan tujuan dengan prosedur penelitian. Desain yang baik meminimalkan bias dan memaksimalkan keandalan data, serta harus jelas dalam mendefinisikan masalah, prosedur, populasi, dan metode analisis. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif untuk mengungkap situasi variabel tanpa manipulasi, serta mendeskripsikan fakta dan fenomena secara sistematis dan akurat.

**3.2 Unit Observasi dan Lokasi**

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 2 Katapang, Kabupaten Bandung, dengan jumlah kelas 30 dan sejumlah guru sepadan. Waktu penelitian berlangsung dari Juli hingga September 2024, dengan pengambilan data dari tahun ajaran 2021-2024.

**3.3 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel**

**3.3.1 Variabel Penelitian**

- Variabel Independent (X): Kompetensi guru (X1) dan pemanfaatan media pembelajaran (X2).

- Variabel Dependent (Y): Prestasi peserta didik (Y).

Definisi Variabel:

1. Kompetensi Guru: Mengacu pada UU No. 14 Tahun 2005, mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.

2. Media Pembelajaran: Alat bantu komunikasi yang dirancang untuk kegiatan pembelajaran, termasuk audio, visual, dan multimedia.

3. Prestasi Belajar: Hasil dari kegiatan pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, atau huruf sebagai ukuran keberhasilan peserta didik.

**3.3.2 Operasionalisasi Variabel**

Definisi operasional menjelaskan indikator untuk mengukur variabel. Teknik yang digunakan adalah skala Likert dengan lima tingkatan. Operasionalisasi variabel diuraikan dalam tabel yang menunjukkan indikator untuk variabel dependen dan independen.

**3.4 Populasi dan Penentuan Sampel**

- Populasi: Merupakan wilayah generalisasi yang mencakup objek/subjek dengan karakteristik tertentu untuk penelitian. Populasi mencakup bukan hanya manusia, tetapi juga objek lainnya. Pemilihan responden harus mewakili populasi, yang dikenal sebagai sampel. Ukuran populasi dilambangkan dengan 'N', dan sampel dengan 'n' (n < N). Desain sampel perlu direncanakan oleh peneliti.

- Penentuan Sampel: Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil untuk analisis. Sampel harus representatif untuk memastikan keakuratan hasil penelitian. Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari 55 guru di SMPN 2 Katapang, dengan 33 PNS dan 22 guru tidak tetap (GTT).

- Pemilihan Responden: Responden dipilih berdasarkan kriteria inklusi (PNS, masa jabatan minimal 2 tahun, bersedia berpartisipasi) dan eksklusi (menolak partisipasi, sedang cuti).

**Teknik Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara, dan observasi. Kuesioner digunakan untuk menilai kompetensi guru, media pembelajaran, dan prestasi peserta didik. Data dianalisis menggunakan SPSS.

**3.5.1 Prosedur Pengumpulan Data**

- Data Primer: Diperoleh langsung oleh peneliti dari responden melalui observasi atau wawancara. Metode survei sering digunakan dengan kuesioner sebagai instrumen utama.

- Data Sekunder: Diperoleh dari dokumen, foto, jurnal, dan sumber lain yang relevan dengan penelitian.

**3.6 Uji Instrumen**

- Uji Validitas: Mengukur akurasi instrumen. Kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan mampu mengungkap apa yang diukur, diukur menggunakan Pearson correlation.

- Uji Reliabilitas: Mengukur konsistensi instrumen, dengan koefisien reliabilitas ≥ 0,70 dianggap baik.

- Uji Normalitas: Untuk memeriksa distribusi data menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov.

- Konversi Data: Menggunakan Methode of Successive Interval (MSI) untuk mengubah data ordinal menjadi skala interval.

**3.7 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis**

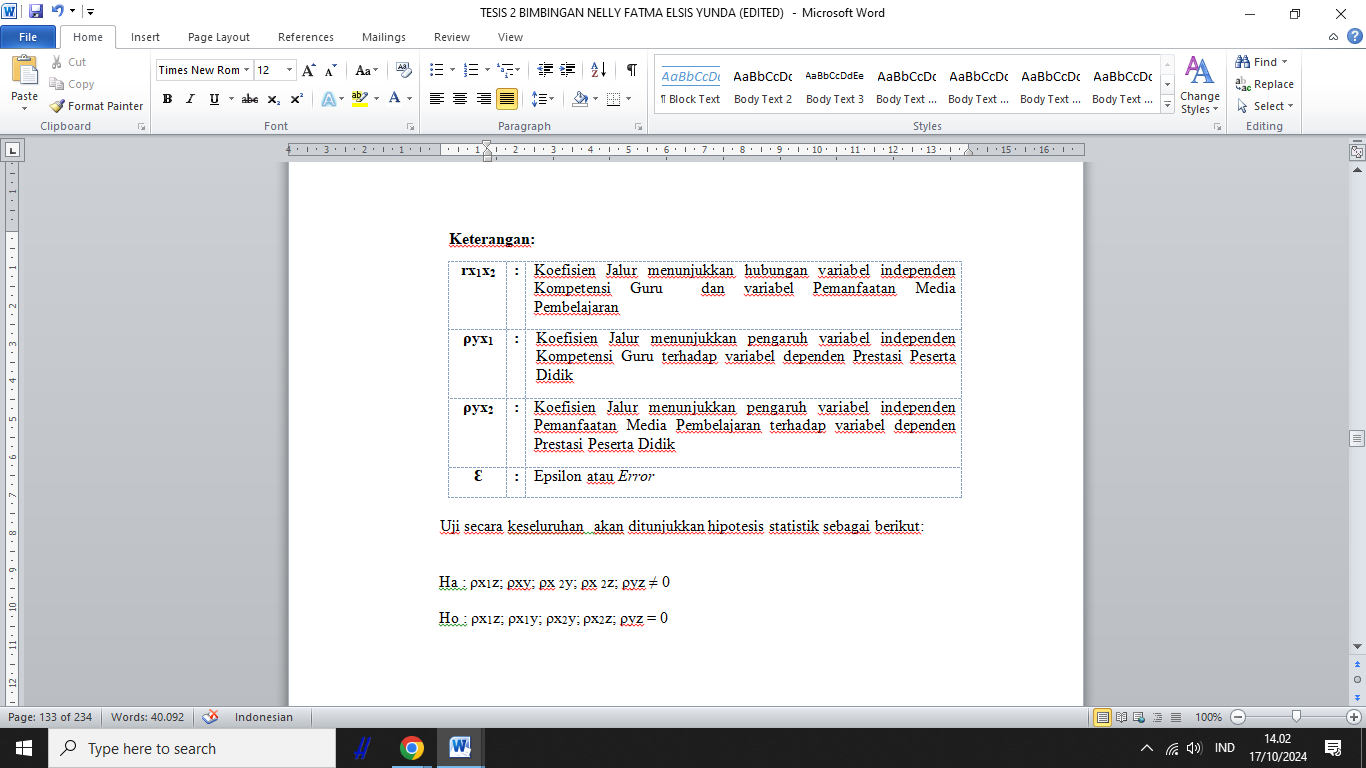
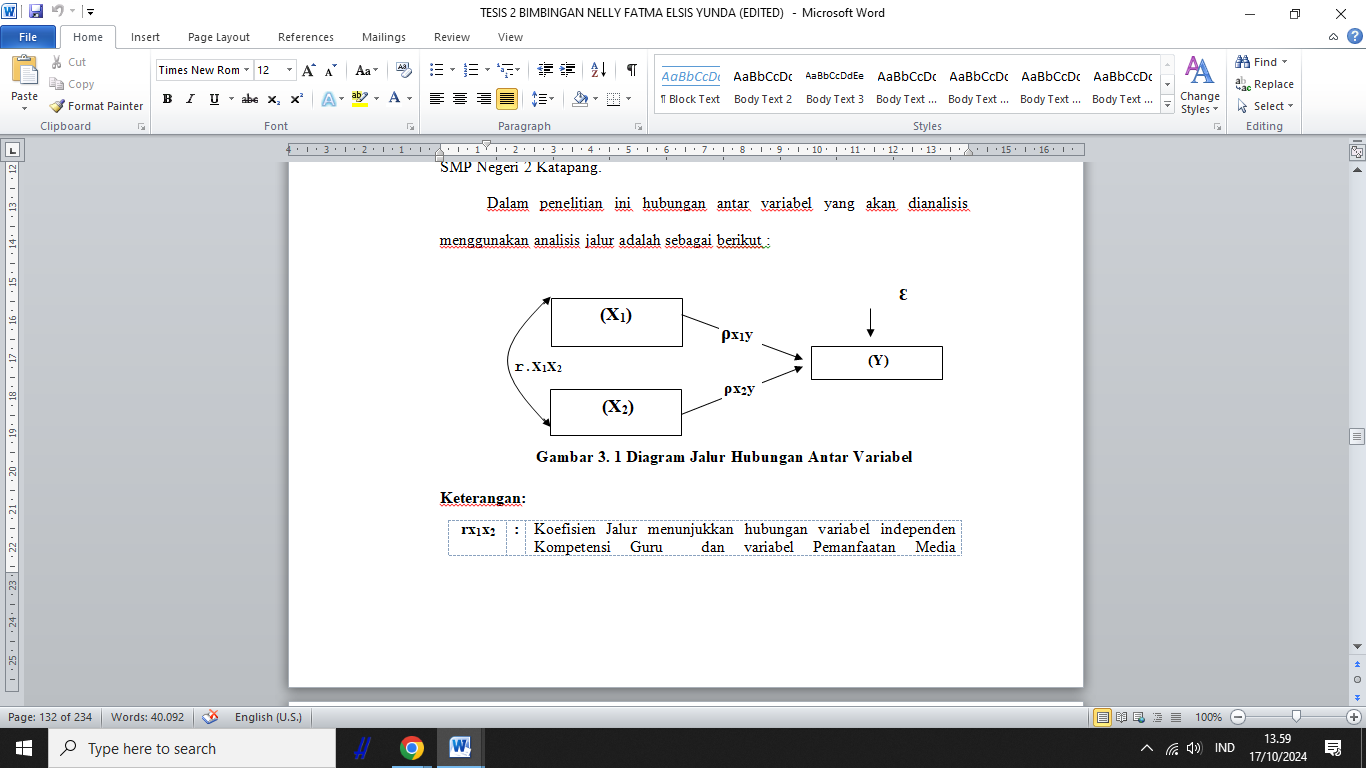
- Analisis Data Deskriptif: Menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan data yang terkumpul tanpa generalisasi. Menggunakan skala Likert untuk mengukur sikap dan persepsi responden.

- Tabel Skala Likert: Menyediakan skala dari 1 (Sangat Tidak Setuju) hingga 5 (Sangat Setuju), untuk mengkategorikan jawaban responden.

- Rentang Interval: Dihitung untuk mendapatkan nilai rata-rata jawaban responden, yang membantu dalam analisis kecenderungan jawaban.

**3.7.2 Analisis Data Verifikatif**

Metode penelitian verifikatif, menurut Sugiyono (2022), digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih serta menguji pengaruh atau hubungan sebab akibat. Path analysis, menurut Garson dalam Sarwono (2012), adalah model regresi yang digunakan untuk menguji keselarasan matriks korelasi dan menganalisis hubungan sebab akibat antar variabel. Path analysis dapat dianggap sebagai pengembangan dari analisis regresi berganda, meskipun keduanya memiliki perbedaan mendasar. Dalam penelitian ini, analisis dilakukan untuk melihat pengaruh variabel kompetensi guru (X1) dan pemanfaatan media pembelajaran (X2) terhadap prestasi belajar (Y) di SMP Negeri 2 Katapang.



**3.7.3 Rancangan Uji Hipotesis**

Uji hipotesis menggunakan analisis jalur yang merancang diagram jalur sesuai hipotesis penelitian. Hipotesis statistik menjelaskan hubungan antar variabel dan memerlukan pengujian untuk menolak atau menerima hipotesis tersebut.

**Metode Analisis**

Metode yang digunakan adalah analisis jalur untuk menguji pengaruh kompetensi guru (X1) dan pemanfaatan media pembelajaran (X2) terhadap prestasi peserta didik (Y).

**3.8.1 Pengaruh X1, X2 terhadap Y Secara Simultan (Uji F)**

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika \( Fhitung > Ftabel \) atau \( Sig < 0,05 \), maka H0 ditolak dan H1 diterima.

- H0: Tidak ada pengaruh signifikan.

- H1: Ada pengaruh signifikan.

Pengujian hipotesis untuk analisis jalur secara simultan:

- H0: \( ρyx1 = ρyx2 = 0 \) (tidak ada pengaruh).

- H1: \( ρyx1 ≠ ρyx2 ≠ 0 \) (ada pengaruh).

**3.8.2 Pengaruh X1, X2 terhadap Y Secara Parsial (Uji t)**

Uji t menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Jika \( thitung > ttabel \) atau \( Sig < 0,05 \), maka H0 ditolak dan H1 diterima.

- Hipotesis 1 (ρx1y):

- H0: Tidak terdapat pengaruh Kompetensi Guru terhadap Prestasi Peserta Didik.

- H1: Terdapat pengaruh Kompetensi Guru terhadap Prestasi Peserta Didik.

- Hipotesis 2 (ρx2y):

- H0: Tidak terdapat pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran terhadap Prestasi Peserta Didik.

- H1: Terdapat pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran terhadap Prestasi Peserta Didik.

- Hipotesis 3:

- H0: Tidak terdapat pengaruh Kompetensi Guru dan Pemanfaatan Media Pembelajaran terhadap Prestasi Peserta Didik.

- H1: Terdapat pengaruh Kompetensi Guru dan Pemanfaatan Media Pembelajaran terhadap Prestasi Peserta Didik.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Gambaran Umum Karakteristik Responden**

Penelitian ini mengumpulkan data primer dari 55 responden melalui kuesioner untuk menganalisis pengaruh kompetensi guru dan pemanfaatan media pembelajaran terhadap prestasi peserta didik. Data karakteristik responden disajikan dalam tabel, mencakup jenis kelamin, pendidikan, usia, mata pelajaran yang diajarkan, jabatan, dan pengalaman kerja.

SMPN 2 Katapang adalah sekolah negeri terakreditasi grade A di Kecamatan Katapang, Kabupaten Bandung, yang berdiri sejak 29 Desember 2005, di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sekolah ini berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas dengan pengembangan sarana dan prasarana sesuai standar nasional.

**Visi Sekolah:**

“Terwujudnya lulusan yang berbudaya, agamis, nasionalis, gotong royong, kreatif, inspiratif, tangguh, dan berprestasi, selaras dengan Profil Pelajar Pancasila.”

**Misi Sekolah:**

1. Menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan.

2. Mewujudkan pembelajaran sesuai nilai dan tatanan yang berlaku.

3. Menyediakan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat.

4. Membangun warga sekolah yang sehat jasmani dan rohani.

5. Mengembangkan potensi kreatif dan inovatif siswa.

**Tujuan Pendidikan:**

1. Mengembangkan potensi peserta didik menjadi individu yang beriman, bertakwa, dan berprestasi.

2. Menyediakan dasar kecerdasan, pengetahuan, dan keterampilan untuk kehidupan mandiri.

3. Mewujudkan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan sesuai dengan nilai-nilai budaya nasional.

Tujuan spesifik SMPN 2 Katapang meliputi penciptaan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan, penerapan nilai keagamaan, pengembangan kreativitas, dan pencapaian prestasi dalam berbagai bidang, baik akademik maupun nonakademik.

**Jumlah Siswa di SMP Negeri 2 Katapang**

Jumlah siswa di SMP Negeri 2 Katapang selama tiga tahun pelajaran. Terdapat peningkatan jumlah siswa dari 1.119 pada tahun 2021/2022 menjadi 1.287 pada tahun 2023/2024, meskipun ada penurunan jumlah siswa pada tahun ajaran 2023/2024 dibandingkan tahun sebelumnya.

**Profil Responden**

Dari 55 responden guru, informasi mengenai karakteristik responden meliputi jenis kelamin, usia, masa kerja, dan tingkat pendidikan:

1. Jenis Kelamin: Tabel 4.2 menunjukkan bahwa 73% responden adalah perempuan, sementara 27% adalah laki-laki.

2. Usia: Tabel 4.3 mengungkapkan bahwa 58% responden berusia di atas 50 tahun, diikuti oleh 27% berusia 41-50 tahun, 14% berusia 31-40 tahun, dan 1% berusia 21-30 tahun.

3. Masa Kerja: Tabel 4.4 menunjukkan bahwa 36% responden memiliki masa kerja kurang dari 2 tahun, sebagian besar merupakan guru berstatus PPPK. Sementara itu, 31% memiliki masa kerja lebih dari 20 tahun.

4. Tingkat Pendidikan: Tabel 4.5 mencatat bahwa mayoritas responden (85,6%) memiliki pendidikan S1, sementara 14,4% memiliki pendidikan S2.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pangkat dan Golongan

Distribusi pangkat dan golongan responden di SMP Negeri 2 Katapang. Responden terbanyak adalah Ahli Pertama/PPPK (40%), diikuti oleh Pembina TK 1/IV b (18%) dan Penata TK 1/III d (14,5%). Sebanyak 60% guru memiliki status PNS dengan pangkat dan golongan yang berbeda.

**Uji Instrumen Penelitian**

Uji Validitas: Pengujian validitas kuesioner dilakukan menggunakan Pearson Correlation. Butir pertanyaan dinyatakan valid jika memiliki nilai korelasi (r hitung) di atas 0,300 dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05.

- Variabel Kompetensi Guru: bahwa seluruh butir pernyataan variabel kompetensi guru valid, dengan rhitung lebih besar dari r tabel.

- Variabel Media Pembelajaran: bahwa semua butir pernyataan pada variabel media pembelajaran valid, dengan rhitung lebih besar dari r tabel.

Kedua variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini berdasarkan hasil analisis SPSS.

**Variabel Prestasi Belajar**

Hasil uji validitas untuk variabel prestasi belajar, di mana seluruh butir pernyataan memiliki nilai \( r\_{hitung} \) di atas \( r\_{tabel} \) (0,300), sehingga dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian.

**Variabel Kriteria Ketuntasan Minimum**

Hasil uji validitas untuk variabel kriteria ketuntasan minimum, dengan semua butir pernyataan memiliki \( r\_{hitung} \) > \( r\_{tabel} \) (0,300), sehingga juga dinyatakan valid.

**Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai konsistensi instrumen pengukuran. Sebuah instrumen dianggap reliabel jika memiliki koefisien reliabilitas \( \geq 0,70 \).

1. Variabel Kompetensi Guru: menunjukkan semua indikator memiliki Cronbach’s Alpha di atas 0,700, sehingga dinyatakan reliabel.

2. Variabel Media Pembelajaran: menunjukkan semua indikator reliabel dengan Cronbach’s Alpha di atas 0,700.

3. Variabel Prestasi Belajar: menunjukkan seluruh indikator pada variabel ini juga reliabel dengan Cronbach’s Alpha di atas 0,700.

4. Variabel Kriteria Ketuntasan Minimum: menunjukkan semua indikator reliabel dengan Cronbach’s Alpha di atas 0,700.

Hasil uji reliabilitas untuk semua variabel, yang menunjukkan nilai Cronbach’s Alpha lebih dari 0,700, sehingga semua variabel dinyatakan reliabel dan layak digunakan.

**Uji Normalitas**

Normalitas data diperiksa menggunakan grafik histogram dan grafik normal plot. Bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal, mengikuti arah garis tersebut, yang berarti data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi klasik untuk analisis jalur.

**Ringkasan Analisis Statistik dan Data**

**a. Analisis Statistik**

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) untuk menentukan apakah data berdistribusi normal. Kriteria keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05, data dianggap berdistribusi normal.

- Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05, data tidak berdistribusi normal.

Dari hasil pengujian, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,200, yang lebih besar dari 0,05, sehingga variabel residual berdistribusi normal.

**b. Hasil Analisis Data Deskriptif**

Analisis deskriptif dilakukan berdasarkan kuesioner untuk memahami tanggapan responden. Kategorisasi skor jawaban memudahkan analisis, dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

- 4,21 – 5,00: Sangat Baik

- 3,41 – 4,20: Baik

- 2,61 – 3,40: Cukup

- 1,81 – 2,60: Tidak Baik

- 1,00 – 1,80: Sangat Tidak Baik

**c. Kompetensi Guru SMP Negeri 2 Katapang**

Kompetensi guru diukur melalui 24 butir pernyataan, mencakup empat aspek: pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Hasil menunjukkan sebagian besar responden sangat setuju dengan pernyataan tentang kompetensi guru. Rata-rata skor tanggapan responden adalah 4,16, dengan rentang nilai 3,71 – 4,44, yang dikategorikan sebagai "Baik".

**Rekapitulasi Tanggapan Responden tentang Kompetensi Guru:**

Sebagian besar pernyataan mendapatkan penilaian "Sangat Baik" hingga "Baik", menunjukkan bahwa guru di SMP Negeri 2 Katapang memiliki kompetensi yang baik dalam menjalankan tugasnya.

Berdasarkan tanggapan responden, kompetensi guru di SMP Negeri 2 Katapang tergolong sangat baik. Hal ini disebabkan oleh kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang tepat, melaksanakan penilaian dan evaluasi, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Guru juga melakukan evaluasi setelah menyelesaikan materi, memperhatikan bakat siswa, dan bertindak sesuai norma. Selain itu, guru menunjukkan interaksi yang baik dengan siswa dan rekan guru, serta menggunakan bahasa formal dalam komunikasi.

Meskipun kompetensi guru sebagian besar baik, terdapat faktor-faktor yang memengaruhi, seperti penggunaan media pembelajaran yang efektif. Guru diharapkan memiliki kepribadian yang baik, disiplin, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Mereka juga harus mampu berkomunikasi dengan jelas dan memahami materi dengan baik agar siswa dapat mengikuti pelajaran.

Analisis media pembelajaran menunjukkan bahwa penggunaannya di SMP Negeri 2 Katapang berada pada kriteria sangat baik. Responden setuju bahwa penggunaan multimedia mendukung pembelajaran, dengan perhatian terhadap kesesuaian antara media dan materi. Meskipun sebagian besar guru menggunakan bahasa yang jelas dan media yang bervariasi, ada juga yang mengalami kesulitan dalam memadukan materi dengan media visual. Beberapa responden mencatat kurangnya pemanfaatan fasilitas media pembelajaran yang tersedia, yang dapat mengganggu proses pembelajaran.

**Analisis Deskriptif Prestasi Belajar SMP Negeri 2 Katapang**

Prestasi belajar siswa dapat terhambat oleh kesulitan dalam memahami materi, yang berpengaruh negatif terhadap hasil belajar. Untuk mencapai prestasi yang optimal, pembelajaran harus didukung oleh kompetensi guru dan pemanfaatan teknologi. Prestasi belajar terdiri dari tiga dimensi: kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas responden setuju dengan pertanyaan mengenai prestasi belajar.

Kriteria Prestasi Belajar:

- Sangat Baik: Didorong oleh kemampuan siswa dalam menilai baik dan buruk serta pengambilan keputusan yang matang.

- Baik: Melibatkan pemahaman materi, kemampuan memberikan penjelasan rinci, dan hubungan antar bagian materi.

- Cukup: Diakibatkan oleh kemampuan menghafal kosa kata, menerjemahkan, dan mengorganisasikan informasi.

Data menunjukkan sekitar 50% siswa di SMP Negeri 2 Katapang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sementara 50% lainnya belum mencapai standar tersebut. Hal ini menandakan masih ada kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman dan proses pembelajaran siswa.

**Analisis Deskriptif Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden setuju dengan pertanyaan mengenai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). KKM terbagi menjadi tiga dimensi:

1. Dimensi Intake: Diwakili oleh kemampuan siswa (Pernyataan No. 58).

2. Dimensi Daya Dukung: Diwakili oleh sarana dan prasarana (Pernyataan No. 59).

3. Dimensi Tingkat Kesukaran Soal: Diwakili oleh materi ajar (Pernyataan No. 60).

Dari 55 responden, hasil rekapitulasi menunjukkan bahwa:

- Pernyataan 58: Rata-rata 3.87 (Baik)

- Pernyataan 59: Rata-rata 3.38 (Cukup)

- Pernyataan 60: Rata-rata 3.35 (Cukup)

KKM berada dalam kategori baik, dipengaruhi oleh pengetahuan guru tentang kemampuan siswa sebelumnya. Namun, terdapat perbedaan pencapaian KKM antar mata pelajaran, dengan siswa lebih baik di mata pelajaran sosial dan keterampilan dibandingkan dengan mata pelajaran eksakta dan bahasa asing.

Guru menetapkan KKM berdasarkan nilai terakhir siswa, tetapi ini bisa menyebabkan kesenjangan antara kemampuan siswa dan standar yang ditetapkan jika tidak disertai peningkatan kualitas pembelajaran.

**Hasil Analisis Data Verifikatif**

Penelitian ini menggunakan analisis jalur untuk menguji pengaruh kompetensi guru (X1) dan pemanfaatan media pembelajaran (X2) terhadap prestasi belajar peserta didik (Y). Hasil analisis menunjukkan:

- Koefisien korelasi antara X1 dan X2 berharga 0,818 (hubungan kuat).

- Koefisien determinasi (R²) sebesar 0,546, artinya 54,6% prestasi siswa dipengaruhi oleh kompetensi guru dan media pembelajaran.

**Uji Hipotesis**

1. Uji Parsial (Uji t):

- Kompetensi Guru (X1): thitung 4,187 > ttabel 1,675, signifikan.

- Pemanfaatan Media Pembelajaran (X2): thitung 0,427 < ttabel 1,675, tidak signifikan.

2. Uji Simultan (Uji F):

- Fhitung 31,232 > Ftabel 3,17, menunjukkan pengaruh signifikan secara simultan.

**Pembahasan Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif menunjukkan bahwa:

- Kompetensi Guru: Rata-rata 4.16 (Sangat Baik – Baik).

- Pemanfaatan Media Pembelajaran: Rata-rata 3.83 (Cukup).

- Prestasi Belajar: Rata-rata 3.92 (Cukup).

- KKM: Rata-rata 3.53 (Baik – Cukup).

**4.3.1.1 Kompetensi Guru di SMP Negeri 2 Katapang**

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa dari 24 pernyataan mengenai kompetensi guru, nilai rata-rata adalah 4,16, berada dalam kategori baik. Pernyataan tertinggi adalah tentang penggunaan metode pembelajaran sesuai materi, dengan nilai 4,44 (sangat baik), sedangkan pemanfaatan teknologi informasi memperoleh nilai 3,71 (baik).

**4.3.1.2 Pemanfaatan Media Pembelajaran**

Dari 16 pernyataan tentang media pembelajaran, nilai rata-rata 3,83 tergolong baik. Pernyataan tertinggi mengenai kesesuaian multimedia dengan materi mendapatkan nilai 4,25 (sangat baik). Namun, pemilihan media visual dan keluwesan penyatuan media hanya mendapatkan nilai 3,29 (cukup).

**4.3.1.3 Prestasi Peserta Didik**

Analisis prestasi peserta didik dari 17 pernyataan menunjukkan nilai rata-rata 3,92, juga dalam kategori baik. Pernyataan tertinggi adalah kemampuan menimbang baik dan buruk, dengan nilai 4,45 (sangat baik), sedangkan kemampuan menghafal dan menerjemahkan mendapat nilai terendah 3,36 (cukup).

**4.3.1.4 Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)**

Dari 3 pernyataan tentang KKM, nilai rata-rata 3,53 berada pada kategori baik. Pernyataan tertinggi mengenai pengetahuan kemampuan siswa mencapai nilai 4,45 (baik), sedangkan pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah hanya mencapai 3,35 (cukup).

**4.3.2 Pembahasan Analisis Verifikatif**

1. Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Prestasi Peserta Didik

Pengujian statistik menunjukkan bahwa kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi peserta didik (sig = 0,000 < 0,05). Setiap kenaikan skor kompetensi guru berkontribusi terhadap peningkatan prestasi sebesar 0,681. Penelitian lain mendukung temuan ini dengan korelasi positif yang kuat.

2. Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi peserta didik (sig = 0,671 > 0,05). Kenaikan skor pemanfaatan media hanya berkontribusi 0,069 terhadap prestasi.

3. Pengaruh Simultan Kompetensi Guru dan Pemanfaatan Media Pembelajaran

Uji statistik menunjukkan bahwa keduanya secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prestasi peserta didik (Fhitung = 31,232 > Ftabel = 3,17, sig = 0,000). Koefisien determinasi adalah 54,6%, menunjukkan bahwa kompetensi guru dan pemanfaatan media berkontribusi terhadap prestasi peserta didik, sedangkan 45,4% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti. Penelitian lain juga mendukung hasil ini dengan menunjukkan pengaruh signifikan kompetensi guru dan tidak signifikan media pembelajaran.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**1.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan dari penelitian ini dijabarkan sebagai berikut, sesuai dengan rumusan masalah yang telah diajukan:

Berdasarkan hasil penelitian, kompetensi guru di SMP Negeri 2 Katapang secara keseluruhan sudah berada pada kategori baik. Namun, kompetensi profesional guru terkait pemanfaatan media pembelajaran masih perlu ditingkatkan. Guru dinilai belum optimal dalam pemanfaatan media pembelajaran. Hal ini berdampak pada prestasi peserta didik, di mana pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di beberapa mata pelajaran belum optimal dan masih di bawah standar yang ditetapkan sekolah. Misalnya, pada mata pelajaran Matematika, IPA, dan Bahasa Inggris, persentase siswa yang mencapai KKM masih rendah, yaitu di bawah 50% pada tahun ajaran 2022/2023 dan 2023/2024.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa adalah 0,546 dengan tingkat signifikansi 0,000 <0,05, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi guru, semakin baik prestasi belajar siswa. Semakin tinggi kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang interaktif dan efektif, maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapai oleh siswa.

Pemanfaatan media pembelajaran, baik media konvensional maupun digital, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Media pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan karakteristik materi pelajaran membantu siswa lebih mudah memahami konsep-konsep yang diajarkan serta meningkatkan motivasi belajar. Namun, pemanfaatan media pembelajaran di SMP Negeri 2 Katapang belum maksimal karena keterbatasan sarana, seperti komputer, proyektor dan speaker. Berdasarkan hasil uji statistik, pemanfaatan media pembelajaran terhadap prestasi peserta didik dinilai tidak signifikan. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai probabilitas (sig) sebesar 0,671 > 0,05. Sehingga pemanfaatan media pembelajaran tidak berpengaruh secara parsial.

Berdasarkan hasil analisis regresi simultan, diketahui bahwa secara bersama-sama, kompetensi guru dan pemanfaatan media pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa dengan nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 54,6%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel kompetensi guru dan pemanfaatan media pembelajaran secara simultan bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi peserta didik sebesar 54,6% sedangkan sisanya 45,4% dipengaruhi oleh variabel lain. Variasi prestasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh kedua variabel ini. Pengaruh simultan dari kedua variabel ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru dan optimalisasi pemanfaatan media pembelajaran akan memberikan dampak positif pada pencapaian prestasi belajar siswa. Secara parsial, kompetensi guru memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan media pembelajaran, namun pemanfaatan media pembelajaran tetap merupakan faktor penting yang dapat menunjang pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

**1.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Peningkatan Kompetensi Guru:

Pihak sekolah perlu menyelenggarakan pelatihan secara berkala untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru, khususnya dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi.

Pengadaan *workshop* tentang penggunaan media pembelajaran digital perlu dilakukan agar guru dapat lebih familiar dengan teknologi pembelajaran yang interaktif dan variatif.

2. Pengembangan Sarana Media Pembelajaran:

a. Pengadaan sarana pembelajaran yang memadai, seperti proyektor dan komputer, perlu dilakukan guna mendukung proses pembelajaran berbasis teknologi yang lebih optimal.

b. Pihak sekolah dapat bekerja sama dengan Dinas Pendidikan setempat untuk memenuhi kebutuhan sarana pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat lebih interaktif dan menarik.

3. Optimalisasi Penggunaan Media Pembelajaran:

a. Guru disarankan untuk memanfaatkan media pembelajaran yang lebih inovatif, seperti video pembelajaran, aplikasi digital, atau presentasi interaktif, agar siswa lebih mudah memahami konsep-konsep yang diajarkan.

b. Penggunaan media konvensional dapat dikombinasikan dengan media digital untuk meningkatkan daya tarik dan efektivitas pembelajaran, terutama pada materi yang bersifat abstrak.

4. Penelitian Selanjutnya:

a. Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, seperti motivasi belajar, lingkungan keluarga, dan kondisi psikologis siswa.

b. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian ke sekolah-sekolah lain di Kabupaten Bandung agar hasil penelitian lebih representatif dan dapat dijadikan acuan untuk kebijakan pendidikan yang lebihluas.

**DAFTAR PUSTAKA**

**A. BUKU-BUKU**

Ardalina, A. (2020). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Peserta Didik di SMA Negeri 3 Mamuju. Universitas Terbuka.

Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Gerlach, V. S., & Ely, D. P. (1980). Teaching and Media: A Systematic Approach. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.

Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hamzah, H. (2020). Penetapan KKM dalam Kurikulum Pendidikan. Yogyakarta: Andi Offset.

Kunandar. (2013). Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Mulyasa, E. (2013). Kompetensi Guru dan Media Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nana, S. (2007). Dasar-dasar Metodologi Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.

Uno, H.B. (2011). Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

Sardiman, A.M. (2011). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.

Sapriyah, S. (2019). Penggunaan Media Pembelajaran dalam Proses Pembelajaran di Sekolah. Universitas Pendidikan Indonesia.

Slavin, R. E. (2000). Educational Psychology: Theory and Practice. Boston: Allyn & Bacon.

Sarwono, J. (2012). Analisis Jalur untuk Penelitian Sosial. Yogyakarta: Andi Offset.

Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Tuckman, B. W. (2015). Conducting Educational Research. New York: Harcourt Brace College Publishers.

Usman, U. (2002). Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wijaya, A., & Herawati, R. (2021). Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran di Era Digital. Yogyakarta: Deepublish.

**B. JURNAL**

Azis, A. (2020). Pengaruh Kompetensi Guru dan Pemanfaatan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Peserta Didik di SMA Negeri 3 Mamuju. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 9(3), 185-199.

Bloom, B. S. (1956). Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals. New York: Longmans, Green.

Hamzah, B. (2020). Faktor Kompleksitas dalam Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal di Sekolah Menengah Atas. Jurnal Pendidikan Indonesia, 12(2), 225-236.

Depdiknas. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.

Depdiknas. (2005). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Depdiknas.

Depdiknas. (2008). Panduan Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

**C. SUMBER LAINNYA**

Kemendikbud. (2010). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 147/Menkes/PER/I/2010 tentang Standar Pelayanan Minimal di Bidang Pendidikan. Jakarta: Kemendikbud.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. (2005). Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 No. 157. Jakarta: Sekretariat Negara.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 No. 78. Jakarta: Sekretariat Negara.

UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. (2005). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005. Jakarta: Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia.